

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. BIMBINGAN

##### 1. Pengertian Bimbingan

Djumhur dan Moh. Surya dalam Salahudin (2010:15) berpendapat bahwa bimbingan adalah :

suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Dengan demikian, individu tersebut memiliki kemampuan untuk memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self accptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*), dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self realization*) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dari lingkungan, baik keluarga, sekolah dan masyarakat.

Shertzer dan Stone dalam Nurihsan Jutika & Yusuf Syamsu (2008:6) bimbingan sebagai *proces of helping an individual to understand himself and his world* ( proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungan ). Bimbingan merupakan suatu tuntutan atau pertolongan yang diberikan oleh guru kepada anak agar dapat terbiasa dengan contoh atau cara hidup bersih, ini mengandung suatu pengertian bahwa di dalam memberikan bantuan kepada anak adalah merupakan kewajiban bagi para pembimbing dalam memberikan bimbingan secara aktif kepada bimbingannya.

Natawidjaja dalam Syaodih (2005:56) mengemukakan bahwa bimbingan,

suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kebahagiaan hidup dan bagi kehidupan masyarakat umumnya.

Bimbingan dapat diberikan kepada kelompok atau individu dan bimbingan dapat diberikan kepada siapa saja tanpa memandang umur, baik anak maupun orang dewasa. Dan bimbingan di sekolah merupakan suatu usaha yang rasional yang berdasarkan ilmu-ilmu, alat pikir yang mendasari gerak bimbingan supaya dapat di usahakan. Dalam hal ini, *Miller Darla Ferris* (2001:17) mengemukakan *guidance give help to helped individual expecting him to earn accustomed to situation utilize to reach or have happy and competent life in society, more than anything else children which is its age still very early need tuition from since early.*

Prayitno dan Erman Amti dalam Salahudin (2010:14) mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Tujuannya adalah orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Daniel dalam Suyadi (2009:119) bimbingan adalah upaya membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan sebagai suatu bentuk bantuan yang sistematis untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan kehidupannya.

Crow & Crow dalam Prayitno dan Amti (2004:28) *guidance is given assistance by a person, male or female, who has keperibadian adequate and well-trained individuals to every age to help regulate the activities of his own, developing his own views, make your own decisions and accounting its own burden.*

Menurut Surya dalam Sukardi dan Kusmawati (2008:2) bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam penanaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Tohirin (2007:20) bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Dari pendapat beberapa pakar, dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau kelompok dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi dalam kehidupannya

agar individu atau kelompok itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya dan dapat berkembang secara optimal.

Selanjutnya pengertian guru. Djamarah (2000:31) guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di rumah, dan sebagainya.

Undang-Undang tentang Guru dan Dosen, Bab 1 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru memiliki daya pengikat yang kuat bagi peserta didiknya, apa yang dikatakan guru adalah kebaikan. Demikian juga apa yang dikatakan guru akan dicontoh oleh peserta didiknya, betapa pentingnya peran guru terhadap pembentukan prilaku peserta didik dalam membiasakan pola hidup bersih.

Djamarah (2000:32) pengertian guru adalah pendidik yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah. Khususnya disini adalah pendidikan di taman kanak-kanak. Guru adalah orang dewasa yang mengajarkan sejumlah ilmu pengetahuan dengan tujuan untuk mendewasakan anak, sehingga anak memiliki sikap dan perilaku yang baik, dengan demikian guru mempunyai tugas dan

tanggung jawab yang sangat penting, karena keberhasilan siswa atau anak dalam proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh guru.

## **2. Bimbingan Pola Hidup Bersih di Taman Kanak-Kanak.**

### **a. Program Bimbingan Pola Hidup Bersih**

Departemen Pendidikan Nasional (2003:143) bimbingan di TK merupakan proses bantuan khusus yang diberikan oleh guru kepada anak didik dalam rangka memperhatikan kemungkinan adanya hambatan atau kesulitan yang dihadapi anak dalam rangka mencapai perkembangan yang optimal. Sedangkan menurut Departemen Pendidikan Nasional (2006:1) bimbingan di TK merupakan proses bantuan yang diberikan oleh guru atau konselor sekolah kepada anak didik dalam upaya mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan tahap dan tugas perkembangannya.

Program bimbingan dikembangkan oleh guru berdasarkan kebutuhan nyata yang ada di taman kanak-kanak. Setiap anak memiliki kebutuhan dan masalah yang berbeda, namun bila dilihat secara umum maka semua anak perlu dibantu sehingga dapat berkembang secara optimal.

Program bimbingan yang disusun guru harus tersusun secara jelas dan terarah. Program harus jelas dimaksudkan bahwa perlu ada kejelasan siapa sasarannya dan kebutuhan yang dihadapi anak. Program harus tersusun secara sistematis dimaksudkan bahwa setiap kegiatan dilakukan secara berurutan dan berkesinambungan, sedangkan yang dimaksud program harus terarah berarti pelaksanaan program harus terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Miller dalam Syaodih (2005:200) program yang baik adalah program yang apabila dilaksanakan akan efisien dan efektif. Program tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Program disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan nyata dari anak yang bersangkutan.
2. Program dikembangkan berangsur-angsur dengan melibatkan semua tenaga pendidikan di sekolah dalam merencanakannya.
3. Menyediakan fasilitas yang diperlukan.

PROGRAM KEBERSIHAN SEKOLAH
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kebersihan anggota tangan :<ol style="list-style-type: none"><li>a. Anak mencuci tangan menggunakan sabun dengan sendirinya</li><li>b. Anak mencuci tangan menggunakan sabun dengan bantuan</li><li>c. Anak mencuci tangan tanpa sabun</li></ol></li><li>2. Kebersihan lingkungan :<ol style="list-style-type: none"><li>a. Anak membuang sampah kedalam keranjang sampah</li><li>b. Anak membuang sampah disembarangan</li><li>c. Anak membuang sampah dengan cara melempar</li></ol></li></ol>

#### 1. Kebersihan anggota tangan

Proverawati dan Rahmawati (2012:72) tangan adalah anggota tubuh yang paling sering berhubungan langsung dengan mulut dan hidung. Kedua tangan sangat penting untuk membantu menyelesaikan berbagai pekerjaan. Makan dan minum sangat membutuhkan kinerja dari tangan. Mencuci tangan menggunakan sabun merupakan cara mudah dan tidak perlu biaya

mahal. Karena itu, membiasakan mencuci tangan menggunakan sabun sama dengan mengajarkan anak-anak hidup sehat sejak dini. Dengan demikian, pola hidup bersih tertanam kuat pada diri pribadi anak-anak dan anggota keluarga lainnya, sehingga akan terhindar dari berbagai penyakit.

## 2. Kebersihan lingkungan

Proverawati dan Rahmawati (2012:123) sampah merupakan salah satu penyebab tidak seimbangny lingkungan hidup, yang umumnya terdiri dari komposisi sisa makanan, daun-daunan, plastik, kain bekas dan lain-alin. Bila dibuang dengan cara ditumpuk saja maka akan menimbulkan bau atau gas yang berbahaya bagi kesehatan manusia. Selain itu membuang sampah di sungai dapat mengakibatkan pendangkalan yang demikian cepat banjir dan dapat mencemari sumber oleh. Oleh karena itu sampah harus dibuang pada tempatnya, ajaran islam sangat menekankan membersihkan lingkungan rumah. Nabi juga memperhatikan masalah kebersihan lingkungan dan mengancam orang-orang yang suka membuang sampah atau kotoran sembarangan. Sebagaimana kita ketahui bahwa sampah merupakan tempat berkembang biaknya bibit penyakit. Menjaga kebersihan itu sangat penting dalam kehidupan, baik itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah.

Kebersihan anggota tangan, kuku, mulut dan gigi, pakaian dan lingkungan sudah sewajarnya diprogramkan oleh guru atau sekolah dalam membina pola hidup bersih.

## **b. Pelaksanaan Bimbingan Pola Hidup Bersih**

Dalam pelaksanaan bimbingan pola hidup bersih di Taman Kanak-Kanak harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

### **1. Perencanaan**

Kegiatan layanan bimbingan akan terlaksana dengan baik dan berhasil apabila diawali dengan perencanaan yang sistematis, terarah, dan terpadu. Perencanaan tersebut merupakan acuan dasar untuk membuat program pelaksanaan kegiatan bimbingan. Dalam tahapan perencanaan ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu :

- a. Pengumpulan data diperlukan sebagai bahan dasar bagi penyusunan program
- b. Penyusunan program dilakukan secara bersama dengan seluruh tenaga kependidikan di TK

### **2. Pengelolaan Data ( sumber dari guru dan anak )**

Kegiatan layanan bimbingan akan berlangsung secara efektif apabila dikelola secara tepat dan baik. Untuk itu perlu ada kejelasan mengenai organisasi, uraian tugas personil, dan kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait.

#### **a. Organisasi**

Bimbingan di TK dilaksanakan secara terpadu dengan seluruh kegiatan pendidikan di TK. Dengan demikian, masing-masing guru kelompok sekaligus melaksanakan layanan bimbingan yang terpadu dengan kegiatan proses belajar-mengajar. Dalam organisasi layanan bimbingan,

kepala TK bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan seluruh kegiatan di TKnya masing-masing.

b. Uraian tugas personil

Setiap personil yang terkait terhadap kegiatan layanan bimbingan, perlu memahami tugas masing-masing dan bertanggung jawab atas pelaksanaannya.

Uraian tugas masing-masing personil adalah sebagai berikut :

a. Kepala Taman Kanak-Kanak

Kepala TK sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan termasuk layanan bimbingan, mempunyai tugas sebagai berikut :

1. Mengkoordinasikan perencanaan program dan pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan bersama guru dan orang tua.
2. Menyediakan tenaga, sarana dan fasilitas yang diperlukan.

b. Guru Kelompok / Pembimbing

1. Merencanakan program pendidikan.
2. Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan kepala TK

Dalam hal ini dapat disimpulkan bimbingan pola hidup bersih di Taman kanak-Kanak adalah upaya memberikan arahan kepada individu agar ia dapat terbiasa dengan pola hidup bersih, apalagi anak-anak yang usianya masih sangat dini memang perlu bimbingan dari sejak awal agar budaya hidup bersih dapat tertanam pada anak dari sejak kecil sehingga menjadikan kebiasaan pola hidup bersih.

### **c. Pola Hidup Bersih**

Pola hidup bersih menurut Departemen Pendidikan Nasional (2005:884) mempunyai arti, yaitu pola adalah cara, contoh atau sistem. Hidup adalah masih terus ada, bergerak, dan bekerjasama sebagaimana mestinya (Departemen Pendidikan Nasional, 2005:400). Sedangkan bersih adalah bebas dari kotoran, supaya kita sehat, segala sesuatu diusahakan agar tetap bersih (Departemen Pendidikan Nasional, 2005:142).

*Nardo Don (1993 : 95 ) hygiene is a very important thing for human life, the net will be a more healthy life, where cleanliness should be inculcated from an early age.*

Kebersihan harus ditanamkan sejak anak masih kecil, baik itu kebersihan lingkungan maupun kebersihan badan, sehingga anak akan terbiasa dengan kebersihan.

#### **a) Perilaku Hidup Bersih**

*Owens Angela (2012:11) healthy and clean Life behavior is a group of behavior which is dipraktikan on the basis of awareness as result of study making individual , group or family can help their/his self in the field of health and share active in realizing degree of health of society.*

Proverawati dan Rahmawati (2012:21) perilaku hidup bersih di sekolah adalah kumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, dan guru. Lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit,

meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

Tansey Sonja (2010:2) *Health represent especial prerequisite so that to tired education effort, while obtained education will very supporting reaching of make-up of health of someone.*

Perilaku hidup bersih merupakan cerminan pola hidup yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Semua perilaku kesehatan dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan. Pola hidup bersih harus diterapkan sedini mungkin agar menjadi kebiasaan positif dalam memelihara kesehatan. Indikator pola hidup bersih di sekolah yaitu :

1. Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun.

Air yang tidak bersih banyak mengandung kuman dan bakteri penyebab penyakit kulit. Bila digunakan kuman akan berpindah ke tangan. Pada saat makan , kuman dengan cepat akan masuk kedalam tubuh, yang bisa menimbulkan penyakit.

Sabun dapat membersihkan kotoran dan membunuh kuman, apabila mencuci tangan tanpa sabun, kotoran dan kuman masih tertinggal ditangan.

2. Menggunakan WC yang bersih.

Bila membuang air kecil atau air besar harus di wc, untuk mencegah penularan penyakit, karena tinja dan urine banyak

mengandung kuman penyakit. Menyiram dengan bersih setelah buang air besar atau air kecil. olahraga secara teratur, memberantas jentik nyamuk.

3. Membuang sampah pada tempatnya.

Sampah adalah bahan yang dibuang, apabila tidak ditangani secara benar maka sampah akan menjadi sarang penyakit, tempat berkembang biak binatang serangga dan tikus, dapat menjadi sumber polusi, dan pencernaan tanah, air dan udara, sampah akan menjadi sumber dan tempat hidup kuman – kuman yang membahayakan kesehatan.

4. Memberantas jentik nyamuk.

Agar sekolah terbebas dari jentik nyamuk, peserta didik dan lingkungan sekolah terhindar dari berbagai penyakit yang ditularkan melalui nyamuk, dilakukan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan cara 3 M (Menguras, menutup dan mengubur).

**b) Sasaran Pembinaan Perilaku Hidup Bersih di Sekolah**

Sasaran pembinaan perilaku bersih di sekolah yaitu :

1. Anak
2. Warga sekolah (kepala sekolah dan dewan guru)

### **c) Manfaat Pembinaan Perilaku Hidup Bersih di Sekolah :**

Manfaatnya :

1. Terciptanya sekolah yang bersih sehingga siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit.
2. Meningkatkan semangat proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar anak.

Dengan menerapkan pola hidup bersih di sekolah oleh peserta didik, dan guru lingkungan sekolah, maka akan membentuk anak untuk memiliki kemampuan dan kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah sehat.

### **3. Metode Demonstrasi**

#### **a. Pengertian Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan kepada anak suatu proses atau benda yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang disertai dengan penjelasan lisan. Kata lain dari metode demonstrasi adalah memberikan variasi dalam cara-cara guru mengajar dengan menunjukkan bahan yang diajarkan secara nyata, sehingga anak didik dapat mengamati dengan jelas untuk mencapai hasil yang diinginkan ( Sudirman, 1991:133). Sedangkan menurut Roehstiyah NK (2001:83) mendefinisikan metode

demonstrasi adalah cara mengajar instruktur atau guru menunjukkan atau memperlihatkan suatu proses.

Metode demonstrasi mempunyai arti makna penting bagi anak TK antara lain :

- a. Dapat memperlihatkan secara kongkret apa yang dilakukan / dilaksanakan serta memperagakan.
- b. Dapat mengkomunikasikan gagasan, konsep dengan peragaan.
- c. Membantu mengembangkan kemampuan mengamati secara teliti dan cermat.

Dari definisi diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah cara-cara guru dalam mengajarkan dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada anak didik dalam proses, situasi, kejadian yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun tiruan.

#### **b. Tujuan Penerapan Metode Demonstrasi**

Djamarah (2002:60) mengemukakan bahwa tujuan demonstrasi untuk menguji dan kemudian menarik kesimpulan dan tujuannya agar anak mampu mencari dan menemukan sendiri jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Dengan menggunakan metode demonstrasi anak dapat : ikut aktif dalam kegiatan untuk dirinya, belajar tidak tergesa-gesa, belajar mengenal sesuatu yang diamati.

Dari paparan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi bertujuan untuk memberikan stimulasi kepada anak, agar

anak aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, sehingga membuat anak paham atas kegiatan yang dilakukannya.

**c. Langkah dalam penerapan metode demonstrasi**

1. Perencanaan

Dalam perencanaan hal-hal yang dilakukan ialah : merumuskan tujuan yang baik atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan. Selama demonstrasi berlangsung guru harus introspeksi diri apakah :

- a. Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh anak didik.
- b. Apakah semua media yang digunakan telah ditempatkan pada posisi yang baik, hingga semua anak didik dapat melihat semuanya dengan jelas.

2. Pelaksanaan

Hal-hal yang mesti dilakukan adalah :

- 1) Melakukan demonstrasi dengan penuh menarik perhatian anak.
- 2) Memperhatikan keadaan anak didik, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik.
- 3) Memberi kesempatan pada anak didik untuk aktif, dan
- 4) Menghindari keadaan dan suasana dari ketegangan.

3. Evaluasi

Dalam kegiatan evaluasi dapat pemberian tugas, seperti menjawab pertanyaan, meniru kegiatan yang diberikan oleh guru.